BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep penciptaan pada karya dengan tema fenomena *bullying* dalam karya keramik seni ini adalah fenomena yang sering terjadi ketika seseorang berada disebuah lingkungan sekolah. Pada masa-masa sekolah tindakan *bullying* sering terjadi dan salah satu dampak dari tindakan *bullying* yaitu orang yang menjadi korban memiliki gangguan mental. Korban *bullying* menjadi tidak percaya diri ketika sedang berada di lingkungan sekitarnya, korban memiliki rasa takut yang sangat besar terhadap lingkungan sekitar yang menjadikan dirinya sebagai korban *bullying*. Tema ini diangkat karena sangat mewakili perasaan penulis ketika masih duduk di bangku Sekolah Dasar.

Proses penciptaan karya keramik dengan tema fenomena *bullying* dalam karya keramik seni ini memiliki beberapa teknik. Teknik yang pertama yaitu teknik *pinch* atau teknik pijat, berikutnya yang kedua yaitu teknik *slab* atau teknik lempeng, kemudian teknik yang terakhir yaitu teknik *coil* atau teknik pilin. Dari ketika teknik tersebut memiliki tingkat kesulitannya masing-masing, Dari semua teknik tersebut harus dikerjakan dengan sepenuh hati supaya hasilnya sesuai dengan yang diinginkan. Setelah melalui ketiga proses tersebut dalam pembuatan karya, langkah terakhir yaitu *finishing* dengan gelasir.

Hasil karya yang diciptakan berupa bentuk abstrak figuratif yang berjumlah empat karya keramik berglasir. Pada setiap karya keramik berglasir itu terdapat bentuk kepala yang khas yaitu kepala karya figuratif tersebut menyerupai seperti kepala kelinci. Dalam pembuatan karya tersebut penulis terinspirasi dari sebuah serial animasi yang sering muncul di televisi ketika pagi hari yaitu animasi *Rabbids Invasion*. Karakter dalam animasi *Rabbids Invasion* menurut penulis sangat menarik sehingga penulis membuat karya hampir menyerupai seperti bentuk karakter yang ada pada animasi tersebut. Pada serial animasi tersebut terdapat beberapa adegan yang jika dapat dilihat anak dan anak salah menyimpulkan dapat menimbulkan tindakan *bullying* secara fisik, dari beberapa adegan pada serial animasi tersebut penulis memiliki ketertarikan membuat figur keramik yang hampir menyerupai karakter tersebut.

B. Saran

Berdasarkan dari proses penciptaan tugas akhir, dapat memunculkan saran-saran yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menciptakan karya berikutnya. Saran untuk perupa/seniman, jangan ragu-ragu untuk mengeksplorasi yang belum pernah diolah orang lain. Pengolahan yang tepat menjadi karya yang menarik jika diolah dengan tepat. Banyak kemungkinan yang terjadi ketika ide menggiring pada wilayah kreativitas. Pola yang mengatur secara visual memberikan dampak yang positif terhadap proses berkarya. Ini dimulai dari diri sendiri untuk aktif dalam berkomunikasi, aktif secara interaksi untuk mengemukakan ide dan pikiran.

Pada proses penciptaan, kedisiplinan dan ketenangan dalam diri sendiri adalah hal yang paling utama yang harus dijaga konsisten agar tidak terjadi kemunduran waktu proses pengerjaan yang akan menghambat proses selanjutnya. Adapun kesiapan alat dan bahan adalah hal yang penting. Menyiapkan alat yang baik dan mengolah bahan dengan tepat akan membuat pekerjaan lebih efisien. Kegagalan dalam pembuatan karya adalah hal yang wajar, menjaga semangat berkarya dan berpikir positif adalah kunci untuk tetap *on track.* Semoga pencapaian proses berkarya nantinya lebih berkembang dan sesuai dengan zaman.